

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN
LUKA PERINEUM DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA RUPTUR
PERINEUM DI PUSKESMAS PAKUHAJI KABUPATEN TANGERANG**

Eka Mardiana Afrilia¹, Heliyanah Sari²

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: eka@fikes-umt.ac.id

ABSTRAK

Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Ibu post partum yang mengalami luka perineum sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum. Perawatan dan pengetahuan teknik perawatan luka yang baik akan membantu proses penyembuhan luka. Kurang pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum menyebabkan angka kejadian infeksi ruptur perinium mencapai 6,3 kasus Perawatan luka ruptur Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas semakin baik perawatan luka perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum. Metode penelitian Penelitian ini termasuk penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki luka ruptur perineum sebanyak 60 orang sedangkan sample yang di gunakan pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan cara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian di peroleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40,0%) pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (60,0%) dan penyembuhan luka perineum yang cepat sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang mengalami lambat penyembuhan 17 responden (56,7%). Kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur perineum dengan kesembuhan luka dengan p value 0,01.

Kata kunci : pengetahuan, perawatan luka, nifas

PENDAHULUAN

Infeksi masa nifas masih penyebab tertinggi AKI. Ibu post partum yang mengalami luka perineum sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum. Dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi.

Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2014). Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal.

Berdasarkan data Organisasi kesehatan dunia (WHO,2014) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi Penyebab langsung kematian di Indonesia dan negara lainnya di dunia hampir sama yaitu akibat perdarahan (28%), eklamsia (24%) dan infeksi (11%). AKI di Indonesia tergolong masih tinggi dibandingkan dengan negaran ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30% Kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau ruptur perineum.

Menurut Dinas kesehatan kabupaten Tangerang pada tahun 2014 angka kematian ibu mencapai

180/100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian ibu yaitu preeklamsi 38%,hipertensi dalam kehamilan 3% ruptur perineum2% dan lain – lain. Mengingat pentingnya perawatan luka ruptur perineum pada ibu nifas berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesehatan Ibu Nifas Pada Perawatan Luka Ruptur Perineum.Tujuan Umum Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Ruptur perinium dengan Proses Penyembuhan Luka.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasi*. Rancangan ini dengan menggunakan rancangan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas yang mengalami ruptur perenium yang berjumlah 60 ibu nifas yang memiliki ruptur perineum di puskesmas pakuhaji kab Tangerang.Sampel pada penelitian ini sebagian ibu nifas yang mengalami ruptur derajat I dan II hari ke 6 sebanyak 30 ibu nifas.tehnik dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* (yang kebetulan datang) metode pengambilan sample dengan kriteria ibu nifas yang datang untuk kontrol luka perineum di puskesmas pakuhaji.Data primer data di kumpulkan langsung dari responden dengan pengisian kuesoner yang untuk mengetahui pengetahuan cara perawatan luka ruptur perineum dengan penyembuhan luka. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini penyebaran kuesoner pada ibu nifas yg memiliki luka Ruptur perineum.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini Variabel Dependen Penyembuhan luka perineum ibu nifas tertera pada Tabel 4.2 Distribusi frekuensi penyembuhan luka

Penyembuhan luka raktur perineum	F	(%)
Cepat	13	43,3
Lambat	17	56,6
Total	30	100

Dari tabel 4.2 di atas dari 30 responden ibu nifas yang mengalami penyembuhan cepat sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 17 responden (56,6%). Variabel Independen (Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka raktur perineum) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka raktur perineum.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka raktur perineum

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka raktur perineum	F	(%)
Baik (≥ 60)	12	40,0
Kurang (<60)	18	60,0
Total	30	100

Dari tabel 4.3 di atas dari pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka raktur perineum menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan katagori pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40,0%) sedangkan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi usia ibu nifas yang memiliki luka raktur perineum

Usia ibu nifas	F	(%)
Tidakberesiko (20–35)	27	90,0
Beresiko (<20 dan > 35)	3	10,0
Total	30	100,0

Dari tabel 4.4 dari 30 ibu nifas yang memiliki luka raktur perineum mempunyai usia tidak beresiko sebanyak 27 responden (90,0%) dan yang mempunyai usia beresiko sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu nifas yang memiliki luka raktur perineum.

Pekerjaan ibu Nifas	F	(%)
Tidak bekerja	20	66,7
Bekerja	10	33,3
Total	30	100

Dari tabel 4.5 di atas menunjukan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu nifas yang memiliki luka raktur perineum

Pendidikan ibu nifas	F	(%)
Tinggi (SMA – PT)	7	23,3
Rendah (tidaksekolah – SMP)	23	76,7
Total	30	100

Dari tabel 4.6 dari 30 responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (23,3%) dan yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 23 responden (76,7%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakuhaji, banyaknya populasi sebanyak 30 orang yaitu seluruh ibu nifas yang memiliki luka

ruptur perineum di Puskesmas pakuhaji. Peneliti menggunakan teknik accidental sampling yaitu mengambil sampel seadanya.

1. Distribusi Frekuensi

penyembuhan luka

Dari 30 responden, pada penelitian ini didapatkan presentase sebagian besar 56,6% yang mengalami penyembuhan luka lambat, di bandingkan dengan ibu yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 43,3%. Berdasarkan data tersebut, maka ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka masi lambat sembuh.

Menurut (Boyle, 2012) proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak,pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa posnatal penyembuhan dengan berbagi faktor pengetahuan, usia, cara perawatan dan pendidikan.

Peneliti berpendapat bahwa penyembuahn luka masi lambat karena beberapa faktor yaitu pengetahuan cara perawatan, usia, pekerjaan dan pendidikan.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur perineum

Dari 30 responden, pada penelitian ini didapatkan presentase sebagian besar respon dan mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan luka ruptur perineum sebanyak (40,0%) dan (60,0%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Pengetahuan adalah merupakan hasil “ tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Peneliti

berpendapat bahwa ada pengaruh anatara pengetahuan ibu tentang perawatan luka ruptur perineum,semakin tau tentang perawatan luka maka semakin cepat ibu mengalami proses penyembuhan.

3. Distribui frekuensi Usia ibu nifas

Dari 30 responden pada penelitian ini di dapatkan presentase sebagian besar responden mempunyai usia tidak beresiko sebanyak 90,0% responden dan 10,0% responden yang mempunyai usia beresiko.

Menurut notoadmojo (2012) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya,sehingga pengetahuan yang akan di peroleh semakin membaik.

4. Distribusi frekuensi pendidikan ibu nifas

Dari 30 responden pada penelitian ini di dapatkan presentase, sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sebesar 23,3%, responden dan 76,7%, responden yang memiliki pendidikan rendah.

Menurut notoadmojo (2012) pendidikan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut mendapatkan atau menerima informasi.

5. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu nifas

Dari 30 responden pada penelitian ini di dapatkan presentase, sebagian besar responden yang tidak bekerja sebesar 66,7%, responden dan 33,3%, responden yang bekerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut notoadmojo (2012) kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dengan bekerja akan mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bekerja bisa saling menukar informasi.

6. Analisis Hubungan antara Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur dengan penyembuhan

Dari 30 responden, presentasi yang mengalami penyembuhan luka cepat sebesar 43,3% responden, dan yang mengalami penyembuhan luka lambat sebesar 56,7% responden, 60,0% responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan luka ruptur perineum, dan 40,0% responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan luka ruptur perineum, Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu nifas, Berdasarkan hasil uji chi-square di dapat hasil nilai p value $0,00 < 0,05$. Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian Ade Haries Puspitaningtyas menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu nifas dengan proses penyembuhan luka ruptur perineum bahwa perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat menghindari terjadinya infeksi dan berbau sehingga ibu yang memiliki pengetahuan dengan baik dapat mengalami proses penyembuhan luka cepat sembuh dan sebaliknya jika ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami proses penyembuhan lambat sembuh.

Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antar paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genital seperti pada waktu sebelum hamil. Menjaga kebersihan pada masa nifas untuk menghindari infeksi, baik pada luka jahitan atau kulit (prawirohadjo, 2012). Menurut Ruth dan Wendy (2010) Perawatan yang tidak benar menyebabkan terjadinya infeksi dan memperlambat penyembuhan luka. Karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan dan infeksi sehingga proses penyembuhan luka lama.

KESIMPULAN

1. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur perineum dengan penyembuhan luka di Puskesmas Pakuhaji pada bulan maret – Juli yaitu 12(40,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 18(60,0%) yang memiliki pengetahuan

kurang, dari Usia ibu nifas tidak beresiko sebanyak 27 responden (90,0%) dan usia nifas yang beresiko sebanyak 3 responden (10,0 %), pendidikan ibu nifas yang memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 6. responden (23,3%) dan yang mempunyai Pendidikan rendah sebanyak 23 (76,7%) dan pekejaan ibu nifas yang tidak bekerja 20 responden (66,7%) dan yang bekerja 10 responden (33,3%).

2. Setelah dilakukan uji hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka di Puskesmas pakuhaji, di peroleh hasil hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur perineum, dengan nilai p value $0,00 < 0,05$, dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6,250 Dengan kata lain ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka ruptur perineum dengan penyembuhan luka di Puskesmas pakuhaji tahun 2017, hipotesis penelitian terbukti atau dapat di terima.

SARAN

1. Bagi peneliti lain
Peneliti selanjutnya di harapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik dengan menggunakan variabel – variabel lain.
2. Bagi Ibu Nifas
Untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia sehingga informasi mengenai perawatan luka dapat di peroleh dengan baik demi menjaga kesehatan dan dapat menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asuhan Pesalian Normal , 2012, *Buku Acuan pelatihan klinik*
- Depkes, 2014, Riset kesehatan Dasar. Diakses dari Dinkes Propinsi Banten, 2014. *Angka kematian ibu (AKI)*
- Dinkes Kota Tangerang. Profi Kesehatan 2010. Kota Tangerang; *Angka Kematian ibu*
- Depkes Kabupaten Tangerang, 2014, *Angka Kematian Ibu (AKI)*
- Hilmi dalam Bascom, 2010, *Angka Kejadian Ruptur*
- Manuaba, ida, Bagus. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. (1998). Sinipsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Jakarta : EGC
- Morison, Moya J. 2003. Manajemen Luka. Jakarta : EGC
- Narbuko, dkk. 2011. Metodologi Penelitian : Jakarta : Bumi Aksara
- Notodatmojo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam dan Siti Pariani. 2012. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Johnson, Ruth et all. 2004. Buku Ajar Praktek Kebidanan. Jakarta : EGC
- Stevens. 1999. Ilmu Keperawatan Jilid 2. Jakarta : EGC

- Saifussin, AB, Wiknjosastro, HG, Affandi, B, Waspodo, D. 2002. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal Ed 1 Cet I. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sumiardi K. dan Bob Bachsinar. (1998). Bedah Minor. Jakarta : Hipokrates
- Suci, Indah. 2008. Hubungan Perawatan Luka Perineum dan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 di Wilayah Kerja Puskesmas Lamongan. KTI. Lamongan
- Wiknjosastro, H. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBPSP